

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Masih terekam dalam memori peneliti, ketika Audy Joinaldy melakukan kegiatan kampanye di Kabupaten Tanah Datar, 4 Desember 2020. Seperti kegiatan kampanye-kampanye sebelumnya, Audy selalu menunjukkan sisi energiknya sebagai calon pemimpin muda perwakilan generasi milenial ketika bertemu dengan masyarakat. Audy merangkai kata dengan gagah agar mendapat dukungan masyarakat untuk memilih dirinya bersama pasangannya, Mahyeldi menjelang Pemilihan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumbar yang jatuh pada 9 Desember 2020.

Terlihat binar harapan dari hati masyarakat seorang anak muda akan membawa perubahan untuk Sumatera Barat kedepannya. Usai kegiatan kampanye, Audy bersama masyarakat berfoto sambil mengangkat empat jari. Kata selalu terdengar di telinga peneliti ketika Audy berfoto dengan masyarakat, *“Pilih Audy Joinaldy. Nomor Ampek!”*, sorak warga bersama-sama. Senyum manis terlihat dari raut wajah Audy atas dukungan masyarakat kepada pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur nomor urut 04, Mahyeldi-Audy Joinaldy.

Kemudian, Audy meminta izin kepada warga untuk melanjutkan perjalanan ke menuju lokasi kegiatan kampanye selanjutnya. Audy masuk ke dalam mobil Pajero *Sport* berwarna hitam dengan nomor polisi BA 4 AJ. Audy kembali mengucapkan salam perpisahan kepada warga melalui jendela mobil.

Ketika mobil Audy bergerak dan kaca mobil pun tertutup rapat, peneliti melihat perubahan ekspresi dari Audy. Ekspresinya begitu datar, Audy menunjukkan rasa lelah dan penatnya setelah seharian melakukan kegiatan kampanye. Ia mengeluarkan sepatah kata “*beginilah Ki,*” ucapnya kepada peneliti.

Audy duduk terlunglai di sandaran kursi dengan ditemani lagu yang bersenandung. Siang itu begitu gerah, dirinya membuka kopiahnya dan kancing bajunya sambil mengibas-ngibas badannya. Saat itu, dirinya tak banyak bicara. Rekan-rekan tim yang di dalam mobil tak ada yang mau mulai pembicaraan mengerti kondisi Audy sedang lelah.

Untuk melipur dirinya yang lelah, Audy Joinaldy mengambil *smartphone*-nya berwarna silver dari saku celana dan bermain *video game* kesukaannya. *Video game* yang sering dimainkan Audy selalu bertemakan *zombie*. Audy terlihat begitu fokus untuk mengalahkan para *zombie*. Setelah dikira cukup, Audy memilih untuk tidur untuk mengumpulkan energi agar terlihat energik kembali di kegiatan kampanye selanjutnya.

Audy merupakan anak muda berlatar belakang pengusaha yang baru pertama kali terjun ke politik. Dirinya ikut dalam kontestasi Pemilihan Pilkada Sumbar 2020 setelah menerima tawaran Mahyeldi atau Buya. Tawaran itu sempat dirinya tolak beberapa kali karena dunia politik kurang cocok dengan dirinya. Namun amanat dari orang tuanya yang akhirnya membuat dirinya terjun ke dunia politik.

Sumatera Barat baru baginya, Audy memang memiliki darah Minang namun dirinya besar di tanah perantauan, Jakarta dan aktif menjalankan usaha di bagian timur Indonesia. Awal kemunculannya, wajah dan namanya begitu asing bagi

masyarakat. Berbeda dengan calon kandidat lainnya yang merupakan tokoh ternama dan sudah memiliki *track record* di Sumatera Barat. Mulai dari kepala daerah (Ali Mukhni, Nasrul Abit, Indra Catri, Genius Umar, Mahyeldi Ansharullah), Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dari Sumbar yaitu Mulyadi, hingga mantan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Sumatera Barat yakni Fakhrizal.

Mengawali karir politiknya dari nol, di masa kampanye Audy sebagai calon kandidat kepala daerah mengunjungi 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat untuk menjalin silaturahmi, berdiskusi serta memaparkan ide, inovasi, gagasan untuk kemajuan Sumatera Barat kepada masyarakat. Tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat sebelum tanggal pencoblosan Pilkada Sumbar yang jatuh pada tanggal 9 Desember 2020. Sudah terhitung 155 hari dan sekitar 700 nagari dirinya telah kunjungi di masa kampanye.

Strategi kampanye dan komunikasi politik yang dilakukan oleh Audy Joinaldy dalam pencalonannya menjadi Wakil Gubernur Sumatera Barat 2020, membuat popularitas suaranya terus naik dibandingkan calon wakil gubernur lainnya. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dari salah satu Lembaga Survei Politik, Kedai KOPI yang dirilis pada 29 November 2020 menjelang detik-detik hari minggu terakhir masa kampanye. Audy Joinaldy menduduki posisi pertama sebagai calon wakil gubernur yang memiliki popularitas tertinggi. Kemudian, di peringkat kedua yaitu Ali Mukhni dan ketiga yakni Indra Catri. Sedangkan di posisi terakhir di isi oleh Genius Umar.

Kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh Audy Joinaldy dan Mahyeldi Ansharullah akhirnya berbuah manis. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Barat meresmikan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar nomor urut 04 Mahyeldi-Audy Joinaldy sebagai pemenang dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumbar. Hal ini berdasarkan hasil dari rapat pleno rekapitulasi KPU Sumbar dari 19 Kabupaten dan Kota dengan jumlah perolehan suara sebanyak 726.853 suara atau 32,43 persen. Di posisi kedua yaitu Nasrul Abit-Indra Catri dengan perolehan 679.069 suara atau 30,3 persen. Kemudian disusul oleh Mulyadi-Ali Mukhni dengan perolehan 614.477 suara atau 27,42 persen. Ketinggalan jauh, Fakhrizal-Genius Umar berada di posisi terakhir dengan jumlah perolehan 220.893 suara atau 9,86 persen. Bila ditotalkan seluruhnya jumlah pemilih hadir pada saat 9 Desember berjumlah 3.719.429 dengan partisipasi pemilih sebesar 62,19 persen.

Untuk memenangkan Pilgub Sumbar bersama Mahyeldi Ansharullah, Audy Joinaldy sebagai seorang aktor politik mengelola kesannya dalam berkomunikasi agar menarik perhatian masyarakat ketika kegiatan kampanye Pilkada. Hal dilakukan oleh Audy Joinaldy selaras dengan apa yang dikatakan oleh Erving Goffman, dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Everyday Life* pada tahun 1959, yang mengatakan bahwa kegiatan manusia merupakan dramaturgi (Santoso & dkk, 2012). Dramaturgi merupakan pemikiran dari Erving Goffman yang memandang kehidupan sosial seorang individu layaknya semua pementasan drama yang dilakukan oleh aktor di atas panggung teater (Mulyana, 2004).

Komunikasi politik dikonseptualisasikan sebagai proses yang dinamis, mudah berubah, rumit, dan bahkan sulit diramalkan. Dengan asumsi bahwa

komunikasi politik dikenal dengan kerumitannya, maka dalam melakukan penelitian fenomena komunikasi politik perlu menggunakan pendekatan yang berbeda. Teori-teori interpretif diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai keganjilan komunikasi politik seperti fenomenologi, teori konstruksi sosial, interaksi simbolik, etnometodologi, teori penjumlahan, dramaturgi, biografi kritis dan sebagainya, terutama komunikasi politik yang bersifat mikro dan antarpribadi (Mulyana, 2014).

Melalui perspektif dramaturgi, peneliti berusaha melihat fenomena komunikasi politik ini. Secara teoritis, dramaturgi mengeksplorasi bentuk diri sosial, hubungan, dan kenyataan sosial melalui penggunaan bahasa dan interaksi secara mikroanalisis. Maka dari itu, peneliti tertarik mencari tahu dramaturgi yang dilakukan oleh Audy Joinaldy sebagai calon kandidat daerah ketika tampil di hadapan masyarakat pada masa kampanye sehingga memenangkan Pilkada Sumbar 2020.

Dalam konsep dramaturgi, Erving Goffman menjelaskan ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya ia ingin akan mengelola kesannya (*impression management*) untuk membuat orang lain berkesan. Individu tersebut ingin menyajikan suatu gambaran diri atau presentasi diri yang akan diterima oleh orang lain. Hal ini selaras dengan sebuah pertunjukan drama yang dimainkan oleh aktor di atas panggung teater.

Erving Goffman juga menganalisis kehidupan sosial individu dalam dua wilayah yaitu depan dan belakang. Pada wilayah depan (*front region*) atau biasa juga disebut dengan panggung depan (*front stage*) para pemain memiliki

kesempatan untuk menciptakan citra atas pertunjukannya dengan skenario yang sudah diatur agar menarik perhatian orang lain dan berbeda jauh dengan apa yang ada di wilayah belakang (*back region*) atau yang bisa disebut dengan (*backstage*). Seiring perkembangan zaman serta munculnya internet, panggung sandiwara juga terjadi di dunia maya khususnya sosial media seperti Facebook, Instagram, dan Twitter.

Selain panggung depan (*front stage*) dan belakang (*back stage*), ternyata ada pula panggung tengah (*middle stage*). Panggung tengah (*middle stage*) merupakan area transisi perpindahan antara panggung belakang (*backstage*) ke panggung depan (*front stage*). Transisi ini terjadi ketika individu melakukan sebuah persiapan (*setting*) yang dapat mendukung penampilannya (*personal front*) di saat berada di panggung depan. Kemudian setelah berada di panggung depan (*front stage*), *personal front* dibagi lagi menjadi penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*) (Arrianie, 2010). Keberadaan panggung ini, diperkuat oleh pernyataan dari Mulyana, bahwasannya panggung tengah (*middle stage*) merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi yakni panggung depan (*front stage*) dan belakang (*backstage*) (Rahman, 2019).

Penelitian serupa mengenai pengusaha muda yang baru terjun ke dunia politik pernah dilakukan oleh Satrio (2017) dengan judul “Taktik *Impression Management* Sandiaga Uno Melalui Instagram @sandiuono (Studi Analisis Isi Taktik *Impression Management* Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiagauno Periode 21 Agustus-21 Oktober 2016 untuk Maju di Pilkada DKI Jakarta)”. Namun penelitian tersebut hanya menganalisis *impression management* sang subjek melalui akun

Instagram-nya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung dalam kehidupan sosial si subjek yang akan diteliti yaitu Audy Joinaldy. Melalui perspektif dramaturgi, peneliti berusaha melihat fenomena komunikasi politik yang Audy Joinaldy sebagai Calon Wakil Gubernur di saat tampil di hadapan masyarakat dalam kegiatan kampanye Pilkada Sumbar 2020 sehingga memenangkan Pilkada tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Dramaturgi Audy Joinaldy sebagai Calon Wakil Gubernur di Kontestasi Pilkada Sumbar 2020”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu; Bagaimana Dramaturgi Audy Joinaldy sebagai Calon Wakil Gubernur di Kontestasi Pilkada Sumbar 2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa panggung depan (*front stage*) Audy Joinaldy di Pilkada Sumbar 2020.
2. Menganalisa panggung tengah (*middle stage*) Audy Joinaldy di Pilkada Sumbar 2020.
3. Menganalisa panggung belakang (*backstage*) Audy Joinaldy.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis  
Melalui penelitian dalam bidang akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu dapat penelitian ini kedepannya dapat dijadikan referensi tambahan dalam



bidang studi Ilmu Komunikasi khususnya yang membahas fenomena komunikasi politik melalui perspektif dramaturgi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan atau referensi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga memberikan penjelasan kepada masyarakat khusus Sumatera Barat untuk lebih mengenal lebih dalam Audy Joinaldy yang merupakan tokoh pendatang baru. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan pembelajaran bagi orang lain yang ingin terjun ke dunia politik.

